

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan kepada siswa guna mengembangkan seluruh potensinya baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya sebagai bekal memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut (Rachmadtullah dkk, 2020) pendidikan adalah elemen yang sangat penting dalam upaya pembangunan sebuah bangsa, sebab dengan pendidikanlah sumber daya manusia berkualitas dapat terbentuk agar dapat bersaing di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan di sekolah bukan hanya difokuskan agar siswa dapat menguasai materi saja, melainkan juga diarahkan pada pembentukan diri dan pengembangan kemampuan. Dalam hal ini, seorang guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi guru juga harus mampu membentuk, melatih, dan mengembangkan berbagai keterampilan dalam diri siswa. Berbagai keterampilan perlu diajarkan kepada siswa sejak di sekolah dasar dengan tujuan agar siswa mempunyai bekal yang berguna bagi kehidupan mereka kedepannya, baik itu dalam hal jenjang pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu kemampuan yang begitu penting dan harus diajarkan pada siswa sekolah dasar yaitu kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah kemampuan penting yang harus dimiliki siswa untuk membangun pengetahuannya. Kurniawati & Ekayanti (2020, hlm. 110) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah salah satu kemampuan penting dikembangkan mulai dari jenjang pendidikan yang paling dasar. Hal ini sejalan dengan penjelasan Firdausi dkk (2021) yang menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah sebuah kemampuan yang wajib dikembangkan pada siswa sekolah dasar karena melalui kemampuan berpikir kritis, siswa dilatih untuk mampu mencermati dan menganalisis suatu informasi sebelum mereka menerima atau menolak informasi tersebut. Selain itu, menurut Azizah dkk (2016, hlm. 51-52) pengembangan kemampuan berpikir kritis di Sekolah Dasar harus dilakukan mengingat tuntutan kehidupan di era globalisasi sekarang yang

memerlukan penyaring untuk informasi yang datang tanpa batas dan sangat luas ini. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat berguna untuk siswa agar mampu menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan berdasarkan beragam sudut pandang. Oleh karena itu, kemampuan berpikir tingkat tinggi ini harus diajarkan dan dibiasakan sejak di Sekolah Dasar, khususnya di kelas tinggi karena hal tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan siswa untuk mengingat dan memahami suatu pelajaran.

Salah satu yang menjadi permasalahan adalah belum semua pembelajaran di sekolah dasar diarahkan untuk mendorong siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Seperti yang diungkapkan Rachamatika dkk (2021) bahwa pada kenyataannya, di Indonesia pengembangan kemampuan berpikir kritis belum dilaksanakan secara optimal di Sekolah Dasar. Dores dkk (2020, hlm. 243) juga menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis sangatlah penting. Namun, pada kenyataannya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari rencana, penerapan, dan proses belajar di sekolah dasar yang belum difokuskan untuk pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kurangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa dapat berakibat terhadap rendahnya pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Salah satu penyebabnya yaitu kegiatan pembelajaran yang sebagian besar masih berpusat pada guru. Siswa kurang berperan secara aktif pada aktivitas pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi dalam belajar yang mengakibatkan kemampuan berpikirnya kurang terasah. Sejalan dengan pendapat Lestari, dkk (2019, hlm. 511) yang menyatakan bahwa kurangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa terlihat pada saat aktivitas pembelajaran, dimana siswa hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh guru. Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi dan kurangnya kepercayaan diri pada siswa pada saat guru memberikan tugas juga menjadi faktor kemampuan berpikir pada siswa kurang berkembang. Lebih lanjut lagi menurut Ilhamdi dkk (2020, hlm. 50) berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran lebih ditekankan pada hafalan konsep saja, sedangkan siswa kurang diasah kemampuan berpikir kritisnya. Guru kurang mengeksplor penggunaan media dan model pembelajaran yang mampu mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, kemampuan siswa dalam bernalar dan memahami materi yang diajarkan

masih rendah. Hal tersebut dapat terlihat saat mengerjakan latihan soal, siswa masih berpatokan pada buku pelajaran untuk mencari jawabannya. Pembelajaran seperti ini dapat memberikan pengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa sehingga berdampak pada sulitnya siswa untuk menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi.

Terlihat dari beberapa permasalahan di atas, akar penyebab permasalahannya adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini diakibatkan lantaran masih ada sebagian guru yang kurang mengeksplor kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang mampu mengasah kemampuan berpikir kritis pada siswa. Karena proses pembelajaran yang didominasi oleh guru, siswa jadi kurang termotivasi dalam belajar. Hal tersebut juga berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembaharuan pada kegiatan pembelajaran yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan model pembelajaran ini sangat penting karena dengan ini siswa dapat memahami materi lebih mendalam. Siswa tidak hanya menghafal materi saja, namun mereka akan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkannya pada kehidupan nyata. Dengan begitu siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan model pembelajaran, siswa juga akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan motivasi mereka dalam belajar akan meningkat.

Banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model inkuiri terbimbing. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari dkk (2019, hlm. 511) yang menjelaskan bahwasanya model inkuiri merupakan model pembelajaran yang memfokuskan keterlibatan siswa di dalamnya untuk mampu menemukan topik materi serta dapat menyimpulkan dari hasil pengamatannya, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa akan meningkat. Adapun Hendrapipta dkk (2017, hlm.218) menyatakan dengan model inkuiri terbimbing siswa dapat menggunakan segala potensinya melalui berbagai proses mental sehingga siswa dapat menemukan konsep dengan mandiri, kreatif, dan mampu berpikir kritis. Nurhayati dkk (2017, hlm. 1064) juga menjelaskan bahwasanya melalui model inkuiri terbimbing siswa mengalami

pembelajaran sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna serta pengetahuan yang didapat siswa akan bertahan lama, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan jenis model inkuiri dimana siswa belajar secara mandiri namun masih dalam bimbingan guru. Menurut Khomaidah & Koeswanti (2020, hlm. 373) model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang menuntut siswa agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini tugas guru adalah membimbing siswa agar dapat melakukan sesuatu untuk menyelesaikan masalah. Selanjutnya, menurut Amijaya, dkk (2018, hlm. 97) menyatakan bahwa model inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa dalam menyelidiki suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dan mendorong siswa untuk mencari solusi atas penemuannya. Model pembelajaran ini mendorong setiap siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan jawaban atas peristiwa yang ditemukannya dibawah bimbingan guru. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena dalam proses pembelajarannya siswa melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritisnya seperti melakukan identifikasi atas suatu peristiwa dan secara aktif menemukan cara untuk menjawab segala pertanyaan atas penemuannya.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud menganalisis model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, dengan judul penelitian “Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya peran serta siswa selama pembelajaran karena proses pembelajaran didominasi guru.
2. Sebagian besar guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa mudah bosan ketika belajar.
3. Pembelajaran yang hanya menuntut siswa untuk menghafal saja sehingga siswa kurang dalam kemampuan berpikir kritisnya.
4. Sebagian siswa hanya mengandalkan informasi dari guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum proses pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol?
2. Apakah terdapat perbedaan berpikir kritis siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis antara kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka penulis berharap banyak manfaat yang dapat diambil diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah dan memperkaya wawasan keilmuan bagi pembaca tentang hubungan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru mengenai model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan hubungannya dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

- b. Manfaat bagi siswa

Memberikan pengaruh yang baik dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam aktivitas pembelajaran, siswa terlibat aktif dan tercipta suasana belajar yang menarik dan bermakna.

- c. Manfaat bagi sekolah

Memberikan manfaat bagi sekolah sebagai bahan referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

- d. Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan, sebagai sumber informasi dan tambahan referensi bagi peneliti mengenai model pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

F. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian yang dilakukan dengan memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah mengenai:

1. Materi kelas V Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia, Subtema 2: Manusia dan Lingkungan”.
2. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Mathlaul Khoeriyah Bandung.
3. Kemampuan yang diteliti adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian istilah-istilah yang digunakan pada variabel-variabel penelitian, maka istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut Damayanti dalam Jundu dkk (2020, hlm. 104) model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang berfokus pada pengalaman dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan seluruh kemampuannya. Intan (2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pembelajaran inkuiri yang pada tahapan pelaksanaannya tetap siswa yang berperan aktif, namun masih dibawah bimbingan guru dalam memecahkan masalah agar tidak adanya kesalahpahaman dalam pembelajaran tersebut. Sejalan dengan Ilhamdi dkk (2020, hlm. 52) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang melibatkan secara langsung siswa dalam proses belajar secara ilmiah dengan bimbingan guru yang bertujuan mendorong siswa mencari tahu konsep pada suatu pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang pada pelaksanaannya berpusat pada siswa namun tidak terlepas dari bimbingan dan pengawasan guru yang bertujuan siswa dapat menyelesaikan masalah dengan melibatkan seluruh kemampuannya. Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran karena dalam pelaksanaan pembelajarannya, siswa secara aktif menemukan sendiri informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

2. Berpikir Kritis

Menurut Ranny (2019) berpikir kritis merupakan seseorang yang dapat berpikir logis rasional, serta mampu berpikir untuk menyelidiki, mengidentifikasi, serta mengkaji sehingga seseorang tersebut mampu menilai hal tersebut dari yang sederhana sampai dapat menyusun kesimpulan dari suatu pernyataan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ilhamdi dkk (2020, hlm. 52) yang menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan siswa dalam berpikir untuk dapat menguraikan masalah dengan teratur, dapat membedakan masalah dengan tepat, serta mampu mengidentifikasi informasi yang bertujuan menemukan strategi memecahkan suatu permasalahan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan proses berpikir seseorang dimana dirinya mampu mengidentifikasi suatu permasalahan serta mampu mengambil keputusan dan menemukan cara untuk dapat memecahkan masalah tersebut.

H. Sistematika Skripsi

Terdapat 5 bab dalam sistematika skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan membahas latar belakang masalah mengenai topik yang diangkat dalam penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran berisikan hasil kajian, konsep atau teori-teori yang didukung oleh hasil penelitian terdahulu sesuai dengan masalah penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Dalam bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian yang merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian, desain penelitian yang digunakan, subjek dan objek pada sebuah penelitian,

pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, penggunaan teknis analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data berdasarkan urutan rumusan masalah penelitian dan pembahasan temuan penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Bab V Simpulan dan Saran berisi simpulan yang merupakan uraian peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, serta saran yang berisi rekomendasi yang ditujukan untuk para pengguna, pembuat kebijakan, atau para peneliti yang berminat melakukan penelitian selanjutnya, serta pemecah masalah di lapangan.